

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang

Berawal dari hasil observasi peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru di salah satu SMK di Tasikmalaya pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, peneliti menemukan siswa yang terlihat bosan, hal ini terlihat ketika siswa sibuk bermain *handphone* dan mengganggu teman di kelas. Fenomena ini terjadi ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas kepada siswa-siswanya dengan cara yang kurang menarik. Kejadian tersebut merupakan kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan siswa sehingga siswa kurang tertarik dan suasana belajar di kelas membosankan. Hal ini terjadi juga di SMK N 1 Tonjong (Oktaviani et al., 2020) dan SMK N 8 Makasar (Hamid, 2018). Siswa-siswi SMK N 8 Makasar yang memiliki beberapa masalah salah satunya memiliki masalah komunikasi terhadap guru, hal ini terlihat ketika siswa berperilaku pasif pada saat diminta untuk mengemukakan pendapatnya dan kurang percaya diri (Hamid, 2018). Sedangkan di SMK N 1 Tonjong didapati siswa yang pada umumnya mengatakan matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena harus berhadapan dengan rumus yang sukar untuk diingat (Oktaviani et al., 2020).

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas akan terasa membosankan ketika guru sebagai komunikator tidak memiliki keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi itu merupakan salah satu konsep keterampilan 4C (berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi) yang harus guru miliki (Prameswari & Lestaringrum, 2020). Komunikasi memiliki dua bentuk dasar yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal dilakukan ketika seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan komunikasi interpersonal dilakukan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain di luar dirinya sendiri, seperti komunikasi antara guru dan siswa.

Komunikasi adalah sesuatu yang bernilai penting dalam dunia pendidikan karena

komunikasi di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dengan siswa menjadi ketentuan utama terciptanya proses pendidikan yang efisien sebab guru yang baik merupakan komunikator yang baik. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga informasi tersebut bisa diterima oleh komunikan baik berupa verbal maupun non verbal. Keterampilan komunikasi interpersonal yang perlu dimiliki oleh guru meliputi kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif dan empatik, menyampaikan pesan secara jelas dan tegas, memahami dan menghargai perbedaan, mengelola konflik dengan baik dan membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan (Dhillon & Kaur, 2021). Hubungan guru dengan siswa akan menjadi lebih baik apabila guru dan siswa menjalin komunikasi yang baik di dalam dan di luar kelas sehingga menciptakan ikatan, menciptakan suasana baru dan bermakna. Komunikasi interpersonal memiliki lima karakteristik yaitu (1) komunikasi terjalin dimana saja dan kapan saja, (2) komunikasi menggambarkan suatu proses yang berkelanjutan, (3) komunikasi mempunyai tujuan yang berbeda, (4) komunikasi menciptakan ikatan, menciptakan suasana yang baru, serta mempertukarkan arti, (5) komunikasi adalah suatu hal yang dipelajari (Sidik & Sobandi, 2018).

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan termasuk di sekolah menengah kejuruan (SMK). Karena pada masa ini siswa mengalami peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja akhir sehingga mempengaruhi kehidupan siswa dalam berkomunikasi, khususnya dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM). Komunikasi yang efektif dengan teman sebaya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, membangun hubungan yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Memahami psikologi perkembangan remaja dalam komunikasi, memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti budaya, lingkungan, sosial, dan perkembangan kognitif mereka (Wang et al., 2022). Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam diri guru karena komunikasi ini membuat guru menjadi lebih akrab dan harmonis dengan siswa serta sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk siswa (Sidik & Sobandi, 2018).

Oleh karena itu guru perlu memiliki gaya komunikasi yang menarik agar siswa menjadi tertarik dan semangat dalam belajar. Karena berdasarkan survei yang dilakukan *National Association of Colleges and Employers* (NACE) di Amerika Serikat pada tahun 2002 dengan hasil jajak pendapat kepada 457 pengusaha, menyatakan *skill* komunikasi menjadi kebutuhan utama dalam dunia kerja (Kurniawan, D., 2018). Adapun indeks hasil penelitian sebagai

berikut ini;

No	Kualitas	Skor
1	Kemampuan Berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/integritas	4,59
3	Kemampuan bekerjasama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerjas yang baik	4,46
6	Memiliki	4,42
7	motivasi/berinisiatif	4,41
8	Mampu Adaptasi	4,36
9	Kemampuan analitikal	4,21
10	Kemampuan computer	4,05
11	Kemampuan berorganisasi	4
12	Berorientasi pada detail	3,97
13	Kemampuan memimpin	3,5
14	Percaya diri	3,85
15	Berkepribadian ramah	3,82
16	Sopan/beretika	3,75
17	Bijaksana	3,68
18	IP 3.0	3,59
19	Kreatif	3,25
20	Humoris	3,23
	Kemampuan entrepreneurship	

Gambar 1.1 Soft Skill

(Sumber: Kurniawan, D.,2018).

Dari hasil survei di atas menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi sangat penting dan menjadi sesuatu yang wajib dalam dunia kerja termasuk dalam dunia pendidikan. Perkara ini tidak boleh diabaikan dan disepelekan khususnya dalam dunia pendidikan karena untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan berawal dari komunikasi yang efektif. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan membosankan apabila guru tidak memiliki keterampilan komunikasi.

Pada abad 21 ini pembelajaran menyenangkan lebih ditekankan pada kegiatan belajar mengajar di kelas di era sekarang. Karena dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan akan mempengaruhi siswa untuk belajar dan menjadi lebih kreatif serta memberikan kesan yang bermakna dalam belajar. Hal ini dibuktikan dan dibahas oleh peneliti sebelumnya seperti Yogia et al., (2023), Kartika & Sulistyaning Cipta, (2022), dan Ardiyanti et al., (2021) dengan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat mempengaruhi siswa lebih tertarik dan kreatif serta bermakna dalam belajar di kelas dengan menggunakan pemanfaatan media seperti *kahoot* dan pemanfaatan fitur *reel instagram*. Pembelajaran yang menyenangkan dilakukan dengan adanya hubungan baik antara guru dan siswa (Sufiani & Marzuki, 2021) sehingga dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa akan terstimulasi untuk mempelajarinya sendiri materi yang belum

dipahami. Pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan fitur *reel Instagram* menjadikan kualitas pembelajaran lebih bermakna dan dapat membuat mahasiswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Kartika & Sulistyaning Cipta, 2022). Model pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan HOTS dan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai *effect size* HOTS yang diperoleh sebesar 0,31, yang termasuk dalam kategori sedang, dan motivasi belajar siswa dengan nilai *effect size* sebesar 1,15 yang dikategorikan sangat tinggi (Ardiyanti et al., 2021).

Namun dari penelitian-penelitian tersebut peneliti masih belum menemukan penelitian tentang pembelajaran yang menyenangkan mengenai strategi komunikasi guru di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi dan teori komunikasi Laswell sebagai *framework*, teori ini berfokus pada komunikator, pesan, *channel*, komunikan, dan efek. Teori ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam menyusun strategi komunikasi karena pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek komunikasi seperti komunikator, *channel* yang digunakan, sasaran atau komunikan, serta efek yang dihasilkan ketika merancang suatu strategi komunikasi (Fink, 2015).

Strategi komunikasi sangatlah penting untuk diteliti karena terjalannya pembelajaran yang menyenangkan berawal dari adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, tanpa adanya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran tidak akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka peneliti menuliskan rumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana strategi guru dalam berkomunikasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa SMK di kelas?
- 1.2.2 Bagaimana hambatan komunikasi guru dalam menerapkan strategi komunikasi kepada siswa di kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas maka peneliti akan mendiskripsikan strategi komunikasi yang guru lakukan kepada siswa SMK di kelas dan hambatan komunikasi guru dalam menerapkan strategi komunikasi kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi peneliti dan guru, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pendidikan untuk memahami lebih dalam mengenai gambaran strategi komunikasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dan kajian tentang strategi komunikasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memberikan gambaran untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM sehingga guru mampu menerapkan strategi komunikasi dengan siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan baik dan kondusif.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini diuraikan dalam laporan penelitian yang memiliki struktur organisasi tesis yang terdiri dari 5 Bab. Bab I, penulis memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II, penulis memaparkan kajian teori strategi komunikasi guru, dan pembelajaran yang menyenangkan. Bab III, penulis memaparkan tentang metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, biografi penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, isu etik, dan kredibilitas data penelitian. Bab IV penulis memaparkan laporan dari hasil penelitian dan menjelaskan penelitian. Bab V, memaparkan simpulan dan rekomendasi penelitian.